

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan salah satu dambaan orang tua dalam sebuah keluarga. Anak sebagai aset bangsa, harus mendapatkan perhatian sejak mereka masih berada di dalam kandungan hingga lahir ke dunia, sampai mereka menjadi manusia dewasa. Awal hubungan mereka biasanya dengan orang tua ataupun dengan anggota lainnya yang ada di lingkungan sekitarnya. Pada tahap ini sangat tergantung pada pendampingan dan perawatan untuk memperoleh stimulus yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu anak usia dini membutuhkan pendidikan agar pertumbuhan dan perkembangan menjadi lebih optimal.

Pendidikan pertama yang akan diterima seorang anak adalah pendidikan anak usia dini. Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jenjang pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang dicapai dan kemampuan yang dikembangkan.¹ Dengan adanya pendidikan yang sesuai anak akan mendapatkan bekal yang baik untuk membentuk kepribadian anak mejadi lebih baik.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini yang pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk

memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. PAUD adalah pemberian upaya menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.¹ Jadi pendidikan anak usia dini sangat penting untuk meningkatkan kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, di saat itu pula anak akan mengalami masa-masa terpenting di awal kehidupannya. Karena pada masa ini merupakan masa emas bagi anak.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Beberapa orang tua banyak menyebutkan fase atau masa ini sebagai *golden age* karena masa ini sangat menentukan seperti apa kelak mereka dewasa, baik dari segi fisik mental maupun kecerdasan. Ada banyak faktor yang akan sangat mempengaruhinya dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan, tetapi apa yang di ajarkan pada mereka sejak usia dini akan tetap membekas dan berpengaruh yang dominan dalam menentukan setiap pilihan dalam langkah hidup mereka.² Oleh karena itu upaya memperoleh sumber daya yang berkualitas maka dasarnya terletak di pendidikan anak usia dini yang merupakan pondasi awal pembentukan sebuah karakter anak sebagai seorang individu dan mencapai perkembangan yang optimal.

¹Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2015) hlm 115

²*Ibid*, hlm 3&4

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap sebuah kelompok moral dan tradisi, meleburkan diri menjadisatu kesatuan yang saling berkomunikasi dan bekerja sama. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perilaku atau bimbingan orang tua terhadap anak. Di dalam berbagai aspek kehidupan sosial, menurut *Robinson* mengartikan bahwa sosialisasi merupakan sebagai proses belajar anak yang membimbing anak ke arah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif.³ Anak yang sudah mengalami tahap perkembangan sosial yang sesuai sebelumnya, maka akan lebih cenderung terlihat sikap percaya diri anak saat di rumah maupun di sekolah. Misalnya dapat di lihat dari anak selain pada tahap perkembangan anak usia dini ini sangat berpengaruh salah satunya pada pertumbuhan fisik yakni khususnya pada kesehatan gigi anak karena dalam diri anak usia dini sangat tidak sama perlakuan anak yang satu dengan yang lain sehingga sebagai orang tua kita harus bisa menjaga pertumbuhan dan perkembangan agar anak tidak mengalami kerusakan pada gigi atau yang bisa di sebut dengan istilah *rampan caries* anak.

Permasalahan umum yang terjadi di Indonesia *caries* gigi maupun gigi berlubang (*Rampan caries*) merupakan menjadi salah satu masalah yang sering terjadi pada masyarakat yang ada di Indonesia. Pada permasalahan *caries* ini tidak hanya terjadi pada orang dewasa tetapi juga

³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: PT Karisma Putra Utama. 2012) hlm 40

terjadi pada anak-anak. Data global menunjukkan bahwa penyakit gigi ini dengan bentuk dan khasnya paling sering terjadi pada anak usia dibawah 6 tahun sering kali disebut dengan istilah *rampan caries* ataupun *nursing caries*. Berdasarkan data Riskesdas angka kesakitan gigi dan mulut cenderung sangat meningkat pada tahun 2007 untuk anak prasekolah 24% anak usia 2-5 tahun dan semakin meningkat hingga 70% yang mengalami *rampan caries* yang sudah ditemukan. Terjadinya *caries* ini sangat cepat dan mengenai beberapa gigi sehingga anak menjadi timbul rasa sakit, sehingga anak berdampak mengakibatkan gangguan pada perkembangan anak seperti tidak bisa makan dan rewel.⁴ Oleh karena itu anak *rampan caries* merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia untuk kehidupan dan kemampuan suatu bangsa yang akan mendatang.

Pada umumnya faktor yang mengalami *rampan caries* pada anak balita adalah pengetahuan ibu mengenai kesehatan gigi dan mulut, pemberian makanan yang mengandung sukrosa, pengawasan orang tua. Namun untuk peranan orang tua ketika mengetahui dalam merawat kebersihan gigi dan mulut pada anak, tidak akan mempengaruhi terjadinya *rampan caries*.⁵ Faktor yang mempengaruhi yaitu dari orang tua khususnya pada ibu seharusnya dapat menjaga kesehatan dan pola makan anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapannya.

⁴Muh. Harun Achmad, *Buku Saku Karies Dan Perawatan Pulpa Pada Gigi Anak*, (Jakarta : CV Sagung Seto) hlm 59

⁵Endang Saringsih, *Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini*, (Jakarta : PT Alex Media Komputindo, 2012) hlm 53

Penyebab pada anak *rampan caries* sering dikaitkan dengan Mikroorganisme, Makanan, Gigi (Host) dan waktu. Bisa juga dengan status sosial ekonomi termasuk gizi, kesehatan dan lingkungan sekitar. *Rampan caries* masalah utama pada gizi dimana berhubungan pemberian makanan pada anak sedangkan kesehatan pengaruh mengenai orang tua didalam merawat kebersihan gigi dan mulut. *Rampan caries* dapat berpengaruh pada kesehatan dan pendidikan dan cenderung anak akan sulit dalam mencapai potensi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal baik secara fisik maupun mental.

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan pada anak yang mengalami permasalahan gigi ataupun yaitu Pengaruhnya terhadap emosi perasaan tidak nyaman ketika gigi anak tumbuh, secara emosional menimbulkan pengaruh terhadap anak yang berusia 1 sampai 3 tahun. Hal ini akan terulang kembali ketika gigi tetap akan tumbuh pada gusi yang tidak ada gigi susunya. Gangguan terhadap keseimbangan tubuh rasa nyeri dan tidak nyaman karena gigi sedang terjadi pembusukan ataupun perlubangan sangat mengganggu terhadap keseimbangan tubuh anak. Hal itu akan menimbulkan atau menyebabkan gangguan bagi anak misalnya, terganggu tidurnya, terganggunya nafsu makan dan dapat menyebabkan gangguan terhadap perkembangan anak secara umum

Rampan caries pada anak menjadi perhatian khusus karena dapat menghambat tumbuh kembang anak yaitu pada aspek perkembangan fisik maupun mental anak. *rampan caries* ini menjadi dampak buruk yang menyebabkan rasa sakit, dan kesulitan mengunyah sehingga dapat

mengganggu pada pencernaan anak. Oleh sebab itu pada anak usia dini membutuhkan perawatan yang baik dan pemberian makanan yang seimbang untuk anak seperti, karbohidrat yang tidak mengandung sukrosa yang tinggi, pemberian vitamin yang menunjang pertumbuhan pada *rampan caries* menjadi lebih bagus sehingga tubuh memiliki perkembangan yang optimal dan anak menjadi lebih percaya diri dalam kehidupannya.

Kepercayaan diri hal penting yang harus dimiliki oleh anak untuk menapaki roda kehidupan. Rasa percaya diri berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter mereka. Mental dan karakter anak yang kuat akan menjadi modal penting bagi masa depannya ketika menginjak usia dewasa. Sehingga mampu merespon setiap tantangan dengan lebih realistis.⁶ Jadi anak usia dini yang mengalami *rampan caries* dapat juga mempengaruhi pada menumbuhkan mental kepercayaan diri anak yang menjadi kurang baik.

Anak berada pada usia 3-5 tahun, dimana anak mulai sensitif atau mengalami masa peka untuk menerima berbagai upaya pengembangan yang ada pada dirinya secara individu, menanamkan rasa percaya diri anak adalah sebuah proses bertahap yang harus dilakukan oleh orang tua. Ada beberapa tahap dalam menerapkan untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak saat di rumah maupun disekolah, proses yang utama dapat memulai dari keyakinan anak untuk menumbuhkan kepribadian yang positif dalam diri anak. Berikut adalah cara menerapkannya, mengkomunikasikan secara

⁶Apriyanti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan diri Melalui Kegiatan Bercarita*, (Jakarta : PT Indeks , 2013) hlm 62

langsung dengan anak sesuatu yang positif, sebagai orang tua kita harus memberikan label yang positif padanya sehingga membuat mereka menjadi lebih percaya diri dan bertanggung jawab.⁷ Oleh karena itu sebagai orang tua harus bisa memberikan hal-hal yang positif dan memberikan motivasi kepada anak, sehingga anak bisa lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Anak menjadi lebih berani di hadapan teman-temannya.

Kesadaran akan pentingnya pada pendidikan anak usia dini mulai meningkat. Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya jumlah layanan pendidikan untuk anak usia dini di berbagai wilayah yang ada di Indonesia. Dimana pendidikan anak usia dini adalah untuk pendidikan anak usia 0-6 tahun. Didalam pendidikan ini yaitu ada pendidikan formal dan pendidikan non formal bagi anak, karena didalam pendidikan untuk anak tidak harus mengikuti pendidikan formal bisa juga dengan non formalnya seperti di dalam keluarga. Semenjak awal sudah tercetuskan oleh “Tri Pusat Pendidikan” yaitu pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam sekolah dan pendidikan dalam masyarakat.

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa didalam pendidikan terdapat proses belajar dan mengajar. Dalam perkembangan anak usia dini anak akan belajar sesuai dengan tahap perkembangannya dan minat yang dimiliki oleh anak. Guru harus benar-benar bisa memahami bagaimana anak agar lebih semangat dalam mencari potensi diri untuk membangun

⁷ Larry J. Koenig, *Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya diri pada Anak* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003) hlm 83-84

kepercayaan diri anak ketika disekolah, melalui dengan tujuan mengasah minat yang dimiliki anak khususnya pada anak yang mengalami *rampan caries* dimana seorang anak yang mempunyai kekurangan pada perkembangan fisik dan mental anak.

Umumnya pada masa anak-anak awal pada perkembangan sosial emosional anak berlangsung lambat khususnya pada kepercayaan dirinya. Kepercayaan diri yang rendah muncul sejak anak trauma transisi dari bayi keanak, kecemburuan antar keluarga dan sifat dasar kepercayaan kepada orang tua sendiri maupun ada faktor lain yang menimbulkan karakter anak menjadi bermasalah.⁸ Pada tingkat perkembangan anak yang percaya diri seperti yakin kepada diri sendiri, tidak tergantung kepada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa dirinya berharga, tidak merasa malu, dan memiliki keberanian untuk bertindak. Sedangkan dengan anak yang kepercayaan dirinya rendah sebaliknya mereka akan menjadi anak pendiam dan sering meminta bantuan orang lain. Pada anak usia 4-5 tahun untuk aspek kepercayaan diri sudah hampir mampu untuk menguasainya.

Permasalahan umum yang terjadi disekolah taman kanak-kanak pada saat kegiatan didalam kelas di perintah oleh guru bernyanyi satu-satu kedepan dimana ada beberapa anak yang kurang dalam perkembangannya yaitu pada aspek kepercayaan diri seperti, malu-malu, ragu-ragu, hanya diam adapun yang masih dibantu oleh guru dan ada yang masih ditungguin saat proses pembelajaran. Hal tersebut tidak sesuai dengan

⁸Novan Ardy Wiyani, *Mengelolah Dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) hlm 124

standart tingkat pencapaian perkembangan anak. yang seharusnya anak sudah mampu melakukannya.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada saat observasi di TK Seruni Perumnas Kamal, anak *rampan caries* mengalami permasalahan kepercayaan dirinya terdiri dari dua anak. Dari dua tersebut terdiri satu perempuan dan satu anak laki-laki anak *rampan caries*. Anak yang mengalami *rampan caries* tidak sama seperti anak lainnya, dimana pada anak yang *rampan caries* untuk kognitif sudah mampu tetapi untuk perkembangan sosial emosinya kurang pada tahap percaya diri. Pada saat anak disuruh tampil kedepan masih di bantu oleh gurunya. Salah satunya dapat terlihat dari saat anak diikutkan lomba bernyanyi. Anak yang tersebut menangis dan tidak mau maju lagi. Selain itu ketika saat kegiatan didalam kelas juga berbeda dengan anak yang lainnya yang semangat dan cepat tanggap saat diberikan kegiatan oleh guru. Pada saat didisuruh bernyanyi satu-satu didepan kelas anak mengalami kesulitan seperti berpegangan ke meja kursi dan tidak mau sehingga masih dibujuk dan dibantu oleh guru. Permasalah ini terlihat dari saat guru memberikan kegiatan sehari-harinya saat di dalam kelas anak yang *rampan caries* terkadang menangis kalau tidak ada yang guru yang memperhatikan terkadang anak juga mencoba tetapi mesti belakangan dari teman lainnya.

Berdasarkan observasi di Tk Seruni Perumnas Kamal dilapangan sekitar 15 anak yang sudah memiliki sikap percaya diri yang baik, hal tersebut masih di temukan beberapa anak mengalami kepercayaan diri masih rendah yang di sebabkan kerusakan gigi pada anak atau bisa di

sebutkan dengan istilah *rampan caries*, dalam pembelajaran anak usia dini dikelompok A yaitu menunjukkan bahwa dalam perkembangan kepercayaan diri anak masih belum berkembang secara optimal dapat ditinjau pada saat guru memberikan kegiatan belajar untuk anak. Hal tersebut disebabkan karena anak masih belum banyak kegiatan- kegiatan, metode maupun menggunakan teknik media atau cara yang menarik untuk anak yang kurang percaya diri khususnya pada anak yang *rampan caries*. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka sangat diperlukan untuk pembelajaran yang menarik untuk anak yang mengalami kepercayaan diri yang kurang baik. Sehingga nanti mempunyai perkembangan yang sama dengan anak yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ **Kepercayaan Diri anak *Rampan Caries* Usia 4-5 Tahun Di TK Seruni Kamal**” Dengan penelitian ini, di harapkan bahwa nantinya kemampuan kepercayaan diri anak berkembang secara optimal meskipun ada beberapa faktor yang menyebabkan anak menjadi kurang percaya diri. Dengan melalui pembelajaran anak usia dini yang dilakukan dengan menerapkan pembelajaran pada kegiatan saat di dalam kelas.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut maka dapat di fokuskan penelitian ini pada kepercayaan diri anak *rampan caries* usia 4-5 tahun di TK Seruni Kamal, tujuan untuk mengetahui faktor penyebab pada anak *rampan caries*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka kami dapat merumuskan permasalahan yang akan di bahas yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kepercayaan diri anak *rampan caries* ?
2. Bagaimana faktor penyebab terjadinya *rampan caries* pada anak ?

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis, Dimana secara umum dapat berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman dalam pendidikan, yakni pendidikan anak usia dini dan perkembangan anak usia dini yakni pada perkembangan sosial khususnya pada aspek kepercayaan diri anak serta kesehatan dan gizi tertentu permasalahan di *rampan caries*.

2. Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi pendidikan dan penelitian.

1. Manfaat bagi guru

Dapat memberikan informasi untuk menambah wawasan tentang potensi diri anak serta mampu mengembangkan dan membentuk kepercayaan diri anak. Guru lebih percaya diri dalam meningkatkan kualitas peserta didik.

2. Manfaat bagi orang tua

Memberikan pemahaman bagi orang tua akan pentingnya merawat kesehatan gigi anak terhadap aspek perkembangan anak usia dini yakni khususnya pada perkembangan kepercayaan diri anak.

3. Manfaat bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk bekerjasama dengan pihak kesehatan tentang sosialisasi kesehatan yakni pada aspek perkembangan khususnya meningkatkan rasa kepercayaan diri anak.

4. Manfaat bagi peneliti

Menambah ilmu dan informasi baik dari teori maupun praktik saat di lapangan tentang kepercayaan diri anak.